

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan media massa saat ini merupakan kebutuhan, dalam mendukung berbagai aktifitas masyarakat yang kian haus akan teknologi. Dalam era global saat ini teknologi yang berkembang, kian memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan mengikuti perkembangan. Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi saat ini. Pada hakikatnya media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya.

Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat saat ini, dimanfaatkan oleh berbagai media massa dalam perannya menyampaikan informasi, edukasi, opini, dan ilmu pengetahuan kepada para pembacanya. Dalam mencukupi kebutuhan khalayak tersebut, media massa umumnya selalu aktif dalam memproduksi informasi yang cepat, hangat dan orisinal. Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori yakni media massa cetak dan media massa elektronik.

Melihat Perkembangan industri media massa di era globalisasi semakin pesat khususnya media elektronik *online*, hal ini dapat diamati dari munculnya berbagai macam *web* atau situs internet. Pesatnya industri elektronik *online*/media online di Indonesia juga dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan mudah di pahami.

Media massa *online* memiliki peran dalam memajukan peradaban umat manusia yang kian pesat didorong tak luput dari peran teknologi komunikasi yang serba canggih. Bahkan tak jarang kecanggihannya tersebut disalah gunakan, sehingga media massa memiliki dua

peranan yakni memperburuk sisi kemanusiaan seseorang (dehumanisasi) atau memperkuat dan menajamkan *sence of humanity* (humanisasi).

Seperti salah satu media *online* di Jawa Barat Pikiran Rakyat *Online* sebagai penyebar dan sumber informasi yang terpercaya serta berguna, dan karena itu berita-berita dan sajian-sajian lainnya harus akurat. Pikiran Rakyat *Online* menyampaikan berita dengan cepat dan tepat.

Nilai penting atau daya tarik suatu peristiwa menentukan bagaimana suatu berita ditulis. Peristiwa penting cenderung disampaikan secara cermat, lugas dan langsung pada masalahnya, sehingga orang yang menerima berita segera mampu menangkap apa yang terjadi sedang peristiwa yang kurang penting mungkin disampaikan secara berteka-teki, bahkan sering disertai gurauan.

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Ragam bahasa yang baik adalah ragam bahasa yang oleh penuturnya dianggap sebagai ragam bahasa yang baik, yang biasa digunakan di kalangan terdidik, di dalam karya ilmiah, atau di dalam surat menyurat yang bersifat resmi, itu semua disebut sebagai ragam bahasa baku atau ragam bahasa resmi.

Salah satu diantara ragam bahasa Indonesia yang ada di antaranya yaitu bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik atau yang biasa dikenal dengan bahasa pers ini, merupakan salah satu ragam bahasa yang kreatif dari bahasa Indonesia, selain ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa literer (sastra). Bahasa ini sering digunakan oleh para wartawan atau jurnalistik.

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang di gunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola, media masa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, actual, penting dan

atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat di tangkap maknanya.(sumadiria, 2010: 1-7)

Bahasa jurnalistik itupun memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang dapat membedakan ragam bahasa jurnalistik dengan ragam bahasa yang lain. Dan bahasa jurnalistik yang baik itu haruslah sesuai dengan norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan-susunan kalimat yang benar dan pemilihan kata yang tepat. Bahkan laras bahasa jurnalistik itupun termasuk dalam laras bahasa baku.

Pembeda bahasa jurnalistik dengan bahasa Indonesia itu hanyalah terdapat pada penggunaannya saja, karena bahasa jurnalistik itu digunakan sebagai bahasa dalam penyampai informasi. Sehingga memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan bahasa lain. Ciri khas dari bahasa jurnalistik itu yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik, dan ditandai dengan penghemataan kata-kata atau pemendekan kalimat, tergantung dengan jenis tulisan apa yang akan diberitakan.

Jadi, ciri utama dari bahasa jurnalistik ini secara umum diantaranya yaitu menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populer, logis, gramatikal, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, dan menghindari istilah asing. Hal lainnya adalah, bahasa jurnalistik ini tunduk pada kaidah dan etika bahasa baku dalam bahasa Indonesia.

Adapun ciri khas dari bahasa jurnalistik itu sendiri biasa disebut dengan gaya selingkung. Gaya selingkung merupakan gaya bahasa yang ditentukan redaksi sebagai salah satu ciri khas dan karakteristik dari bahasa jurnalistik itu sendiri. Secara garis besar bahasa jurnalistik itu memiliki dua ciri khas yaitu komunikatif dan spesifik. Komunikatif artinya langsung menuju pada materi yang ingin dibahas atau langsung ke pokok persoalan (*straight to the point*), bermakna tunggal, tidak konotatif, tidak berbunga-bunga, tidak bertele-tele, dan

tanpa basa-basi. Dan spesifik artinya mempunyai gaya penulisan tersendiri, yakni kalimatnya pendek-pendek, memiliki kata-kata yang jelas, dan mudah dimengerti orang awam.

Pikiran Rakyat *Online* dengan motonya dari Rakyat oleh Rakyat untuk Rakyat merupakan media regional terbitan daerah yang cukup berhasil, menarik perhatian pembaca di Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari empat belas rubrik yang ada di Pikiran Rakyat *Online* rubrik wisata ada di peringkat ke-4 dalam presentase banyaknya pembaca. Tentu saja dengan peringkat tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena minat baca masyarakat terhadap rubrik wisata lumayan besar.

Berita yang disajikan dalam rubrik wisata tentunya menjadi kebutuhan masyarakat Jawa Barat, khususnya warga Kota Bandung, karena di Jawa Barat banyak potensi objek wisata, serta berita wisata yang ada di Pikiran Rakyat *Online* ringan dan gampang untuk diteliti. Untuk itu masyarakat Jawa Barat membutuhkan informasi terbaru baik dari dalam negeri ataupun mancanegara.

Dengan demikian Pikiran Rakyat *Online* harus menyajikan berita sesuai kaidah bahasa jurnalistik yang tepat. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap kaidah bahasa jurnalistik dilihat dari, ketetapan ejaan yang disempurnakan, penggunaan kalimat hemat jurnalistik, dan penggunaan kalimat efektif jurnalistik.

Rubrik wisata sendiri termasuk *soft news* atau berita ringan yang struktur penulisannya relatif luwes. *Soft news* umumnya tidak terlalu lugas, tidak kaku atau ketat, khususnya dalam soal waktu. Disebut berita ringan karena berita rubrik wisata merupakan berita yang tidak mengguncangkan dunia. Meski begitu, *soft news* merupakan bentuk penyampaian informasi yang memiliki sifat penting sebagai berita. Dengan begitu, berita ringan dapat dibatasi dalam bentuk informasi yang mengandung berita yang menarik, ringan dan bahkan menghibur salah satunya berita rubrik wisata.

Rubrik wisata yang terdapat di *Pikiran Rakyat Online* merupakan pengalaman, catatan perjalanan, tips dan trik, dan juga keterangan lengkap mengenai tempat-tempat wisata di dalam maupun luar negeri yang dipaparkan secara menyeluruh. Informasi yang dimuat pada berita yang terbit berasal dari pengalaman kontributor-kontributor dan wartawan yang datang ke tempat-tempat wisata tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan metode analisis isi kaidah bahasa jurnalistik pada berita Rubrik Wisata di *Pikiran Rakyat Online*. Metode ini pada umumnya hanya dapat di gunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat manifest (nyata). Metode analisis isi merupakan metode dimana peneliti hanya meneliti teks yang terdapat pada sebuah media yang di jadikan objek. Dan dalam penelitian ini teks bahasa jurnalistik dalam rubrik wisata di *Pikiran Rakyat Online* yang akan penulis teliti.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti penerapan bahasa jurnalistik di media online di situs *Pikiran Rakyat Online* sebagai media ternama di Jawa Barat. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah *Pikiran Rakyat Online* ini selalu menyajikan berita sesuai kaidah bahasa jurnalistik, khususnya dalam ketetapan EYD, penggunaan kalimat hemat jurnalistik dan kalimat efektif jurnalistik ? Penulis mengambil edisi Maret s/d April 2017 pada survey yang telah peneliti lakukan berita wisata banyak dimuat pada bulan tersebut.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK PADA SOFT NEWS DI MEDIA ONLINE”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dapat ditentukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penulisan ketepatan ejaan yang disempurnakan pada berita Rubrik Wisata di *Pikiran Rakyat Online*?
2. Bagaimana penggunaan kalimat hemat jurnalistik pada berita Rubrik Wisata di *Pikiran Rakyat Online* ?
3. Bagaimana penggunaan kalimat efektif pada berita Rubrik Wisata di *Pikiran Rakyat Online* ?

1.3.Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penjelasan penerapan bahasa jurnalistik pada situs *Pikiran Rakyat Online*. Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Penulisan ketepatan ejaan yang disempurnakan pada Rubrik Wisata di *Pikiran Rakyat Online*.
2. Penggunaan kalimat hemat jurnalistik berita Rubrik Wisata di *Pikiran Rakyat Online*.
3. Penggunaan kalimat efektif jurnalistik berita Rubrik Wisata di *Pikiran Rakyat Online*.

1.4.Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. penelitian ini mencoba mengkaji dan mengembangkan ilmu jurnalistik dari dasar, yaitu kemampuan menulis.
 - b. Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai studi analisis isi berita tentang penggunaan bahasa jurnalistik serta dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi

rekan-rekan lainnya yang ingin mengadakan penelitian terhadap masalah yang sama di masa yang akan datang.

2. Kegunaan praktis, studi yang menggunakan pendekatan analisis isi ini diharapkan akan memberikan sumbangan dan masukan bagi lembaga terkait, dalam hal ini situs *Pikiran Rakyat Online*.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Tinjauan Penelitian Serupa

Tinjauan Penelitian Serupa merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, serta memiliki kesamaan dalam penelitiannya. Tinjauan penelitian ini sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada analisis isi. Berikut tinjauan-tinjauan penelitian serupa, diantaranya :

- a. Nora Meilinda Hardi, 2012. (Tingkat Kecepatan Berbahasa Jurnalistik pada Jurnalisme Online di Situs Detikbandung.com Studi Deskriptif). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat yang banyak digunakan adalah kalimat sederhana dengan tingkat kecepatan 60%, penggunaan EYD dengan tingkat kecepatan sebesar 53%, sedangkan penerapan kalimat efektif dinilai masih minim dengan tingkat kecepatan 36,4% karena pilihan kata yang tidak tepat dan kerancuan makna. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti sekarang ialah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik dan media online. Perbedaan penelitian yang penulis akan teliti adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian di Detikbandung.com dengan menggunakan metode studi deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan analisis isi memakai formula Kolbe dan Burnett.
- b. Arizani Belia Rizki, 2012. (Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan Cilik pada Rubrik Peer Kecil di Harian Umum *Pikiran Rakyat* Metode Analisis Isi). Dari hasil analisis

dapat disimpulkan bahwa berita yang diteliti dapat dikategorikan menjadi inovatif, kreatif, serta pendidikan. Dari keseluruhan sampel berita di dominasikan oleh kategori inovatif dan pendidikan secara seimbang. Hal tersebut menggambarkan bahwa isi dari berita Peer Kecil pada Harian Umum Pikiran Rakyat baik dikonsumsi oleh anak-anak maupun khalayak secara umum tidak terlepas bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode analisis isi. Perbedaannya peneliti terdahulu melakukan penelitian di media cetak HU Pikiran Rakyat sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan di media online Pikiran Rakyat serta berita yang diteliti juga berbeda.

- c. Ade Sa'diah Ahmad, 2004. (Analisis Isi Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Kolom Gaya Hidup pada Halaman Bandung Metropolis Harian Pagi Radar Bandung Analisis Deskriptif). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektifitas kalimat pada feature tentang gaya hidup masih minim, karena pilihan kata yang tidak tepat dan kerancuan makna. Struktur kalimat yang banyak di pergunakan adalah struktur kalimat luas. Sedangkan penerapan ejaan juga masih minim yang disebabkan oleh penggunaan istilah yang tidak populer. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik. Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian di media cetak dengan menggunakan metode deskriptif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada media online menggunakan metode analisis isi formula Kolbe dan Burnett.
- d. Eli Fauziah, 2005. (Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Teras Berita dalam Berita Utama Suplemen Kalam Jabar Harian Umum Republika Analisis isi). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan ekonomi pada teras berita dalam berita utama sudah memenuhi kaidah bahasa penggunaan bahasa

jurnalistik. Hal ini dapat dilihat dari kata penggunaan ekonomi kata sebanyak 83% dan 75%. Begitu juga dengan penggunaan kalimat aktif sebanyak 86,6% dan 83%. Dan penggunaan kalimat rancu sebanyak 5,35% dan 8,03%. Kesimoulan dari penelitian ini bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada teras berita utama Suplemen Kalam Jabar HU Republika telah memenuhi kaidah bahasa jurnalistik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode analisis isi. Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian di media cetak sedangkan peneliti di media online.

- e. Eka Dwi Satya, 2012. (Analisi Isi Penggunaan Bahasa Inggris pada Majalah Remaja Menurut Kaidah Bahasa Jurnalistik Studi Komperatif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian analisis isi rubrik Better Me di Majalah Kawanku dan Rubrik Psikologi di Majalah Gadis keduanya sama-sama menggunakan istilah atau memasukan kata berupa kata asing, dalam artian Bahasa Inggris. Penggunaanya pun melebihi batas keawajaran menurut kaidah bahasa jurnalistik. Dari hasil penelitian studi komperatif yang peneliti lakukan pada rubrik Better Me di Majalah Kawanku dan rubrik Psikologi di Majalah Gadis edisi Maret-Agustus 2011, majalah yang paling banyak menggunakan memasukan istilah asing, yakni Bahasa Inggris ke dalam sebuah Gadis terbitan Femina Group. Dalam Majalah Gadis jumlah pemakain Bahasa Inggris agak terbatas, karena pada awalnya rubrik psikologi tampil dengan manggunakan Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama menganilis bahasa jurnalistik dalam media cetak dengan teknik yang sama yakni analisis isi. Perbedaannya peneliti terdahulu melakukan penelitian di media cetak Majalah Gadis

dan Kawanku, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan di media online Pikiran Rakyat.

Tabel 1.1
Tinjauan Penelitian Serupa

No	Nama dan Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nora Meilinda Hardi <i>(Studi Analisis Deskriptif Terhadap Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Berita Langsung Periode Desember 2011 di detikbandung.com)</i>	2012	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti sekarang ialah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik dan media online	Perbedaannya yakni, penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan analisis isi memakai formula Kolbe dan Burnett.
2.	Arizani Belia Rizki <i>(Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan Cilik pada Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat Metode Analisis Isi)</i>	2012	Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode analisis isi.	Perbedaannya yakni pada medianya, media cetak HU Pikiran Rakyat sedangkan penulis di media online Pikiran Rakyat serta berita yang diteliti juga berbeda.

3.	Ade Sa'diah Ahmad, (<i>Analisis Isi Penerapan Kaidah Bahasa Journalistik Kolom Gaya Hidup pada Halaman Bandung Metropolis Harian Pagi Radar Bandung Analisis Deskriptif</i>)	2004	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik.	Perbedaannya, metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan metode analisis isi formula Kolbe dan Burnett.
4.	Eli Fauziah (<i>Penggunaan Bahasa Journalistik pada Teras Berita dalam Berita Utama Suplemen Kalam Jabar Harian Umum Republika Analisis isi</i>)	2005	Persamaannya yakni sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode analisis isi.	Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian di media cetak sedangkan peneliti di media online.
5.	Eka Dwi Satya (<i>Analisis Isi Penggunaan Bahasa Inggris pada Majalah Remaja Menurut Kaidah Bahasa Journalistik Studi Komperatif</i>).	2012	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama meneliti bahasa jurnalistik menggunakan analisis isi	Selain media yang menjadi tempat penelitiannya berbeda, objek penelitiannya pun berbeda yaitu dari segi jenis beritanya

1.5.2. Kerangka Pemikiran

Perbedaan penggunaan bahasa dipengaruhi oleh media yang digunakan baik pada media elektronik, cetak maupun *online*. Bahasa yang lazim dipakai media cetak berkala yakni surat kabar, tabloid dan majalah disebut bahasa jurnalistik pers. Selain pers kita juga mengenal bahasa jurnalistik radio, bahasa jurnalistik televisi, bahasa jurnalistik film dan bahasa jurnalistik media *online* internet.

Seorang jurnalistik harus terampil berbahasa, alasannya karena berita yang disajikan oleh jurnalis harus memiliki makna yang sama dengan persepsi khalayak setelah membaca, menonton, atau mendengarkan. Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik yang harus terpenuhi oleh penyajian berita agar penyampaian berita berlangsung efektif.

Adapun ciri ciri utamanya adalah sederhana, singkat, padat, jelas, lugas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat efektif, menghindari kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku. Bahasa Jurnalistik memiliki struktur lainnya yaitu struktur kalimat hemat, penggunaan ejaan yang disempurnakan, penerapan kalimat goyah jurnalistik dan penerapan kalimat hemat dan kalimat efektif jurnalistik.

Penggunaan bahasa jurnalistik menjadi hal yang wajib dalam penyajian berita, hal ini menyangkut kepentingan masyarakat akan pemahaman isi berita. Begitupun bagi Pikiran Rakyat *Online* haruslah memuat berita yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Penulis akan meneliti penulisan berita pada rubrik wisata di Pikiran Rakyat *Online* mengenai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kalimat hemat jurnalistik dan kalimat efektif jurnalistik.

Seorang penulis atau jurnalis harus memahami EYD yang mampu meningkatkan kapasitas dan kredibilitas dirinya dimata masyarakat. Berikut indikator ketepatan ejaan (Sumadiria, 2010 97:109) antara lain :

- 1) Penulisan huruf kapital, sebagian penulis dan jurnalis terkecoh dengan beberapa ketentuan yang diatur dalam pedoman EYD seperti :
 - a. Jabatan tidak di ikuti nama orang
 - b. Huruf pertama nama bangsa
 - c. Nama geografi sebagai nama jenis
 - d. Setiap unsur bentuk ulang semua
 - e. Penulisan kata depan dan kata sambung
- 2) Penulisan huruf miring, dalam pedoman EYD ketentuan penulisan huruf miring hanya menunjukan kepada tiga hal saja, yakni penuisan nama buku dan surat kabar, penegasan atau pengkhususan kata, dan penulisan kata ilmiah.
- 3) Penulisan singkatan, singkatan ialah bentuk yang di perpendek yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Terdapat dua hal yang sering disalahkan yaitu penulisan singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih, dan penulisan lambang kimia, satuan ukuran, timbangan dan mata uang.
- 4) Penulisan akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deretan yang di perlukan sebagai kata. Ada dua jenis akronim : pertama akronim nama diri berupa gabungan suku kata, kedua akronim yang bukan nama diri berupa gabungan huruf.
- 5) Penulisan angka ada empat jenis
 1. angka yang dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor
 2. angka yang digunakan untuk menyatakan : a). ukuran panjang, berat, luas dan isi, b). Satuan waktu, c). Nilai uang, d). Kuantitas
 3. angka lazim dipakai untuk melambangkan nomor jalan , rumah, apartemen, atau kamar pada alamat.
 4. Angka yang digunakan untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci.

Dua indikator lain dalam penelitian ini adalah kalimat hemat jurnalistik dan keefektifan kalimat, bertujuan untuk menghindari kalimat yang bertele tele, kalimat yang tidak tepat, kalimat yang belum tentu di mengerti oleh pembaca dan akan membuang waktu pembaca.

Kalimat hemat artinya tidak ada kata yang posisinya mubazir, bentuk mubazir menunjuk pada kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata kata tersebut tidak mengubah arti atau maknanya (Kunjana Rahardi, 2011:8).

Kata-kata klise atau *stereotype* ialah kata yang berciri memenatkan, melelahkan, membosankan, terus hanya begitu begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kata-kata yang demikian lazim disebut dengan tiring words. Bahasa Jurnalistik harus menghindari itu semua demi maksud kejelasan, kelugasan, dan ketajaman penyampaian idea tau gagasan. Unsur unsur kehematan yang harus di perhatikan dalam kalimat jurnalistik (Sumadiria, 2010:71), antara lain :

- 1) Pengulangan subjek kalimat. Maksudnya subjek yang seharusnya satu dan cukup ditempatkan pada awal kalimat, malah di ulang lagi pada tengah kalimat.
- 2) Hiponim ialah bentuk (istilah yang maknanya terangkum oleh bentuk superordinatnya yang mempunyai makna yang lebih luas).
- 3) Pemakaian kata depan atau preposisi dalam bahasa Indonesia agak terbatas jumlahnya. Digolongkan menjadi tiga. Pertama kata depan sejati yaitu: *di, ke, dari*. Kedua kata depan majemuk, yaitu gabungan kata depan sejati dengan kata lain, misalnya: *didalam, diluar, diatas dibawah, ke muka, dsb*. Ketiga kata depan yang tak tergolong pada kelompok pertama dan kedua, seperti: *tentang, perihal, akan, dengan, oleh, antara, bagi, untuk*.
- 4) Pemakaian kata sambung dipakai untuk merangkai kalimat dengan kalimat atau merangkai bagian-bagian kalimat. Hubungan kata sambung setara terbagi atas:

menyatakan hubungan sejajar (dan, lalu, kemudian, sesudah itu, bahkan, apalagi, lagi pula, demikian pula), menyatakan hubungan bertingkat (tetapi, sebaliknya, sedangkan, bukan-melainkan), dan menyatakan hubungan sebab-akibat (sebab itu, oleh sebab itu, karena itu, oleh karena itu). Sedangkan hubungan bertingkat menjadi delapan jenis: relasi waktu (*temporal*) relasi sebab (*kausal*), relasi syarat (*kondisional*), relasi tujuan (*final*), relasi perlawanan (*konsesif*), relasi keadaan (*sirkumstansial*), relasi perbandingan (*komparatif*), dan relasi akibat (*konsektif*) (Badudu, 1996:135-140 dalam Sumadiria, 2010:73)

- 5) Pemakaian kata mubazir ialah kata yang sifatnya terasa berlebih-lebihan. Kata mubazir adalah kata yang dihilangkan dari sebuah kalimat malah akan memantu memperlancar jalan bahasa dan membuat kalimat itu lebih kuat kesannya.
- 6) Pemakaian kata dan kalimat rancu atau kalimat kacau: tumpang tindih, membingungkan, menyimpang, dari kaidah tata bahasa baku.
- 7) Pemakaian akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan kombinasi huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

Selain penulisan berita harus mengutamakan kalimat hemat, penulisan berita juga harus mengutamakan kalimat efektif. Kata-kata yang digunakan dalam membentuk kalimat haruslah dipilih dengan tepat, dengan demikian kalimat menjadi jelas maknanya. Kalimat yang benar dan jelas akan dengan mudah dipahami pembaca secara tepat, kalimat demikian yang disebut kalimat efektif (Akhadiah, Arsyad, Ridwan, 1991:116). Indikator dari keefektifan kalimat menurut Sumadiria (2010:57-62) :

- 1) Kesatuan atau kesepadanan. Setiap kalimat harus mempunyai gagasan pokok yang jelas dan utuh. Selain itu, struktur kalimat harus baik, artinya kalimat harus

mempunyai unsur-unsur subjek, predikat, atau bisa ditambah dengan objek, keterangan, pelengkap.

- 2) Kepaduan atau koherensi. Setiap kata-kata harus ditempatkan pada posisi yang tepat, didepan, ditengah atau dibelakang agar kalimat menjadi padu dan koheren. Kalimat yang tidak padu, yang tidak koheren atau unsurnya, tidak termasuk ke dalam kalimat efektif.
- 3) Kesejajaran atau kepararelان. Maksudnya bentuk gramatikal yang sejajar atau sama untuk unsur-unsur kalimat yang mempunyai bagian atau jabatan yang sama.
- 4) Penekanan atau titik berat. Memberikan penekanan pada bagian tertentu yang dianggap penting oleh penulis atau jurnalis, atau harus mendapat perhatian khusus oleh khalayak.
- 5) Kelogisan atau kenalaran, kalimat yang ditulis harus logis, artinya dapat diterima oleh logika dan akal sehat

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan ketepatan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), penggunaan kalimat hemat jurnalistik dan kalimat efektif jurnalistik dalam media online *Pikiran Rakyat Online*. melalui metode analisis isi, peneliti menganalisis isi berita rubrik wisata yang di muat di *Pikiran Rakyat Online*.

UNIVERSITAS PENERANGAN
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6. Langkah-langkah penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah berita Rubrik Wisata *Pikiran Rakyat* edisi Maret-April 2017. Peneliti ingin mengetahui bagaimana ketepatan EYD, kalimat hemat, dan kalimat efektif yang ada di Rubrik Wisata *Pikiran Rakyat Online*.

1.6.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis isi (content analysis) yaitu metode ilmiah yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater dan sebagainya (Rakhmat, 1999: 89).

Adapun tujuan dan kegunaan analisis isi dalam penelitian ini yaitu untuk memperolah keterangan tentang isi dan teknik penulisan bahasa jurnalistik pada *Pikiran Rakyat Online* edisi Maret s/d April 2017. Sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti suatu proses tertentu.

Seperti yang diungkapkan oleh Eryanto (2011 : 57) tahapan analisis isi memiliki delapan tahapan dalam proses penelitian, yaitu: merumuskan tujuan analisis, konseptualisasi dan operasionalisasi, lembar coding, populasi dan sampel, training atau pelatihan coder, pengujian validitas reliabilitas, proses coding, perhitungan reliabilitas final, dan input data dan analisis. Berikut ini adalah penjelasan dari tahapan-tahapan dalam penelitian analisis isi:

a. Merumuskan Tujuan Analisis Isi

Peneliti ingin mengetahui ragam bahasa jurnalistik rubrik wisata di *Pikiran Rakyat Online* edisi Maret-April 2017 sejauh mana tingkat ketepatan EYD, kehematan kalimat, dan keefektifan kalimat dari berita yang dibuat.

b. Konseptualisasi dan Operasionalisasi

Tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ketepatan EYD, kehematan kalimat, dan keefektifan kalimat pada berita rubrik wisata di *Pikiran Rakyat Online* apakah sesuai dengan kaidah yang ada dalam bahasa jurnalistik. Untuk mengetahui permasalahan tadi peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat manifest (nyata).

Penelitian ini menentukan terlebih dahulu konsep, apa yang ingin dilihat dan diteliti. Peneliti kemudian menyusun suatu teknik, proses, dan prosedur dalam mengukur konsep yang ingin dilihat secara empiris. Penelitian ini kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif, dimana peneliti memulai dari konsep yang ingin dilihat atau diukur. Konsep-konsep itu kemudian diturunkan menjadi satuan satuan yang dapat dilihat dan diamati secara empiris. Peneliti memulai gagasan, ide, yang diturunkan menjadi lebih konkret sehingga dapat dilihat lebih empiris.

Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari rumusan masalah yang telah peneliti sebutkan sebelumnya. Yakni ketepatan EYD pada berita, kehematan kalimat pada berita, dan keefektifan kalimat pada berita rubrik wisata.

c. Lembar Coding

Sebelum membuat lembar coding yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti, peneliti menyusun kategori terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti membuat analisis isi mengenai penggunaan bahasa jurnalistik yang pengukurannya dilihat dari tiga kategori, yaitu ketetapan ejaan yang disempurnakan, penggunaan kalimat hemat jurnalistik, dan penggunaan kalimat efektif jurnalistik.

Setelah menentukan kategori, kemudian kategori yang dipakai dalam penelitian analisis isi disajikan dalam sebuah lembar yang disebut lembar coding. Lembar coding ini mirip dengan kusioner yang biasa digunakan dalam penelitian survey. Kuesioner memuat semua pertanyaan yang akan diajukan kepada beberapa koresponden. Hal yang sama juga untuk lembar coding, yaitu memuat semua kategori, aspek yang ingin diketahui dalam analisis isi. Hanya yang membedakan antara kuesioner dengan lembar coding adalah pada protokol pengisian lembar coding yang tidak terdapat dalam lembar kuesioner.

d. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek penelitian, bisa berupa orang, keluarga, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian kali ini adalah berita-berita pada rubrik wisata di *Pikiran Rakyat Online*. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 10 berita pada rubrik wisata di *Pikiran Rakyat Online* edisi Maret s/d April 2017.

e. Training atau Pelatihan

Dalam proses pengisian lembar coding, akan dilakukan pelatihan kepada coder yang akan membaca dan menilai isi dari berita-berita yang diteliti. Dalam pelatihan ini peneliti menyertakan dan menjelaskannya lewat protokol pengisian lembar coding berita yang telah peneliti sediakan.

f. Proses Coding

Setelah kategori dan pengukuran dibuat, langkah selanjutnya dalam analisis isi ialah mengisi lembar coding. Proses pengisian lembar coding disebut sebagai coding, sementara orang yang mengisi lembar coding disebut sebagai coder. Coder membaca teks dan mengisi ke dalam lembar coding yang telah disediakan. Proses ini dilakukan sampai semua berita telah dicoding semua.

Proses coding sangat ditentukan oleh unit analisis yang dipakai dalam analisis isi. Dalam penelitian ini, digunakan unit analisis referensial. Proses coding dilakukan dengan jalan menganalisis jumlah berita dari kategori yang sebelumnya sudah dilakukan konseptualisasi.

g. Pengujian Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan formula Kolbe dan Burnett (Eriyanto, 2011 : 288) untuk menguji tingkat reliabilitas antar *coder*. Reliabilitas dihitung dari berapa jumlah

persetujuan (*agreement*) dibagi dengan jumlah sampel kasus yang dihitung. Secara konseptual, rumus untuk menghitung presentase persetujuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antar-coder} = \frac{A}{N}$$

Dimana *A* adalah persetujuan dari *coder*, dan *N* adalah jumlah unit yang di tes. Angka reliabilitas bergerak dari angka 0 hingga 1, dimana angka 0 menunjukkan reliabilitas yang rendah (tidak ada persetujuan satu pun) dan 1 menunjukkan reliabilitas yang tinggi (persetujuan total). Makin besar angka, makin tinggi reliabilitas antar-coder. Menurut Riffe dalam Eriyanto (2011:288) minimum angka reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,08 atau 80%

h. Input Data dan Analisis

Setelah semua berita telah di-coding, langkah selanjutnya adalah melakukan input atau rekap data. Tahap awal dari analisis sebagai statistik deskriptif. Disebut sebagai statistik deskriptif karena statistik ini bertujuan mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang didapat dari analisis isi. Dalam penelitian ini, akan digunakan tabel frekuensi dalam mendeskripsikan data hasil penelitian analisis isi.

1.6.3. Sumber Dan Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer berupa berita rubrik wisata yang diambil dari *Pikiran Rakyat Online* yang terbit selama Maret sampai dengan bulan April 2017.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari bahan-bahan pustaka baik berupa buku, artikel dan lain-lain tentang masalah yang menunjang untuk memahami bahasa jurnalistik pada *soft news* di media *online*.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

- A. Studi dokumentasi dilakukan pada berita ringan di *Pikiran Rakyat Online* edisi Maret s/d April 2017 mengenai ketetapan ejaan yang disempurnakan, penggunaan kalimat hemat jurnalistik, dan penggunaan kalimat efektif jurnalistik. Studi dokumentasi ini merupakan teknik untuk memperoleh data primer yang akan digunakan dalam penelitian.
- B. Studi pustaka digunakan untuk mendapatkan teori-teori dan konsep-konsep serta data-data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian.

1.6.5. Validitas/Reliabilitas

Pengkodingan di dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh dua orang *intercoder* untuk menghindari bias pengkodean dan tetap memiliki kredibilitas kepercayaan objektivitas. Setelah dilakukan pengkodean, peneliti akan menghitung besar uji reliabilitasnya. Uji reliabilitas ini dilakukan agar hasil yang diperoleh objektif dan reliabel.

Dua orang *intercodeR* yang membantu peneliti yaitu, coder 1 Adi Permana, alasan pemilihan *coder* 1 karena ia telah menyelesaikan pendidikan strata 1 yang di anggap sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap kajian ilmu pengetahuan bahasa jurnalistik, selain itu ia merupakan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2012 dan mempunyai pengalaman sebagai redaktur di media kampus. *Coder* 2 yaitu Istiqhonita, alasan peneliti memilih *coder* 2 dianggap profesional karena berpengalaman sebagai reporter, editor dan pemimpin umum di

media online kampus. Dengan latar belakang tersebut, peneliti berasumsi bahwa coder berkompentensi dalam menganalisa berita-berita yang menjadi bahan penelitian.

Uji reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Secara sederhana, prinsip uji reliabilitas adalah semakin tinggi persamaan hasil pengkodingan di antara dua pengkodingan, maka semakin reliabilitas kategori yang telah di susun.

Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam analisis ini dapat memenuhi harapan, maka dipakai metode uji reliabilitas dengan rumus formula R. Holsty, yaitu : $CR = \frac{2M}{N1+N2}$

Keterangan :

CR = Coeficient Reliability

M = Jumlah pernyataan yang disetujui pengkoding

N1+N2= Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding

Ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji reliabilitas kategorisasi adalah 0,75. Jika persetujuan antara pengkoding tidak mencapai 0,75, maka kategorisasi operasional mungkin perlu dirumuskan lebih spesifik lagi. Artinya, kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat keterpercayaan (Kriyantono, 2006:240).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi di antara pelaku koding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran yang dikemukakan Surakhmat (1989:302).

Pedoman korelasi antar pelaku coding.

- 0%-20% = Rendah Sekali
- 21%-40% = Rendah
- 41%-70% = Sedang
- 71%-90% = Tinggi
- 91%-100% = Sangat Tinggi

1.6.6. Tahapan Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan diolah secara kuantitatif. Data akan di peroleh dengan proses pengkodean melalui lembar koding atau *coder sheet* sebagai alat pengambilan data. Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam analisis isi dapat memenuhi harapan, maka sebelum melakukan analisis data dilakukan uji reliabilitas. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, ditempuh beberapa tahapan guna mendapatkan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Tahapan-tahapan Untuk Menganalisis Data:
 - a) Mengumpulkan data dan mengklippingnya secara berurutan. Pada tahap ini data berupa berita pada rubrik wisata di Pikiran Rakyat *Online* akan dikumpulkan sebanyak 10 berita dan akan diklipping.
 - b) Menganalisa data satu per satu, yang diteliti yakni unsur layak berita mulai dari ketetapan ejaan yang disempurnakan, penggunaan kalimat hemat jurnalistik, dan penggunaan kalimat efektif jurnalistik.
 - c) Memindahkan data yang sudah dikoding oleh peneliti dan 2 *coder* ke dalam bentuk table dengan menggunakan sistem koding.
 - d) Menghitung besaran presentase dari angka yang diperoleh.
 - e) Memaparkan hasil analisis penelitian dengan mengambil contoh dari sampel yang ada. Sedangkan untuk pengkodean, peneliti dibantu 2 orang *coder* yang berkompeten dibidang jurnalistik. Pada tahap ini akan dicapai sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.